

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang sangat penting karena perkembangan anak di masa selanjutnya akan sangat ditentukan oleh berbagai stimulasi yang diberikan sejak usia dini. Secara psikologis bahwa perkembangan awal anak menjadi dasar dalam perkembangan berikutnya. Jika pada periode awal anak usia dini memiliki perkembangan yang baik, maka akan sangat membantu perkembangan optimal pada masa anak-anak dan remaja, sehingga anak usia dini merupakan masa yang paling tepat dalam memberikan stimulus pendidikan agar anak dapat berkembang secara optimal.<sup>1</sup>

Keberlangsungan proses pembelajaran melalui penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini tidak terlepas dari adanya penyusunan kurikulum. Di dalam Permen No. 17 Tahun 2010 pasal 1 ayat 27, Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum pada PAUD nonformal harus memperhatikan betul kebutuhan anak dalam berbagai aspek perkembangan, berorientasi pada bermain, lingkungan yang kondusif, menggunakan keterpaduan, mengembangkan kecakapan hidup, menggunakan media dan sumber belajar lingkungan, serta dilaksanakan secara bertahap.<sup>2</sup>

Penanaman nilai-nilai keagamaan yang dilakukan sejak dini perlu dilakukan untuk membekali anak agar lebih matang menghadapi permasalahan kehidupan. Dalam menghadapi permasalahan tersebut cara mengatasinya tidak hanya diperoleh dari sekolah formal, melainkan juga diperoleh dari pendidikan

---

<sup>1</sup>Didi Nur Jamaludin, *Pembelajaran Matematika dan SAINS Anak Usia Dini* (Kudus: PIAUD STAIN, 2018), 1.

<sup>2</sup>Setiaji Raharjo, "Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam pada Anak Usia Dini di Kelompok Bermain 'Aisyiyah Al Husna II Pengasih, Kec. Pengasih, Kab. Kulon Progo". *Skripsi yang dipublikasikan*. Universitas Negeri Yogyakarta. (2012): 6.

keagamaan yang berada di tengah-tengah masyarakat. Hal ini dikarenakan lulusan dari sekolah formal kurang dalam menanamkan agama, sehingga dikhawatirkan peserta didik tersebut akan terjerumus ke dunia yang gelap. Contoh kasus kriminalitas yang selama ini ada, kebanyakan pelakunya ialah dari kalangan pemuda. Penyajian Data Informasi Kemempora Tahun 2019 berdasarkan laporan POLRI secara keseluruhan pada tahun 2018 jumlah anak-anak dan remaja pelaku tindak kriminalitas sebanyak 3.280 orang, yang terdiri dari laki-laki sebanyak 2.797 orang dan perempuan sebanyak 483 orang, meningkat sebesar 4,3 persen dibandingkan tahun 2007 yang sebesar 3.145 orang. Oleh karenanya dalam proses tumbuh kembang anak haruslah diimbangi dengan pendidikan agama. Sebab, perkembangan media masa dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak atau peserta didik.<sup>3</sup>

UU No 20 tahun 2003 pasal 28 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan atau informal. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat, pada jalur pendidikan non formal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat, dan pada jalur informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.<sup>4</sup>

Lembaga PAUD berupaya menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak usia dini. Salah satu aspek yang dikembangkan ialah aspek nilai agama dan moral seperti yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 membentuk kurikulum PAUD yang berbasis Kurikulum 2013. Kurikulum yang terdapat dalam

---

<sup>3</sup> Penyajian Data Informasi Kementerian Pemuda dan Olahraga Tahun 2019.

<sup>4</sup> Hartiwi, "Pelaksanaan Pembiasaan Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Terpadu Mutiara Yogyakarta", *Skripsi yang dipublikasikan*, Universitas Negeri Yogyakarta. (2016): 5.

Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 termasuk kurikulum yang menerapkan pendidikan karakter. Hal ini dapat dilihat dari salah satu aspek yang dikembangkan pada anak usia dini, yaitu aspek nilai agama dan moral. Aspek nilai agama dan moral merupakan perwujudan dari pendidikan karakter, karena mengacu pada pembentukan moral pada anak usia dini. Aspek nilai agama dan moral ini dimaksudkan untuk meningkatkan potensi spiritual peserta didik melalui contoh pengamalan dari pendidik agar menjadi kebiasaan sehari-hari baik di dalam maupun di luar sekolah sehingga menjadi bagian dari budaya sekolah.<sup>5</sup>

Nilai agama dan moral merupakan konsep yang abstrak sehingga memerlukan metode yang tepat dalam mengajarkan pada anak usia dini. Melalui metode yang tepat diharapkan anak tidak hanya sekedar mengenal nilai agama dan moral tetapi juga dapat menyadarkan kepada anak untuk mengamalkan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu metode pembelajaran yang efektif dalam rangka mengembangkan nilai agama dan moral pada anak ialah metode pembiasaan. Metode pembiasaan merupakan suatu alat pendidikan dengan cara melakukan sesuatu secara berulang-ulang sehingga menjadi suatu kebiasaan. Hasil dari pembiasaan yang dilakukan seorang pendidik ialah terciptanya suatu kebiasaan bagi anak didik.<sup>6</sup>

Untuk mengimplementasikan ketiga strategi pengembangan nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini, seorang guru perlu memahami karakteristik anak dan karakteristik tujuan kegiatan. Karakteristik tujuan kegiatan adalah pengembangan kognitif, pengembangan kreatifitas, pengembangan bahasa, pengembangan emosi, pengembangan motorik, dan pengembangan nilai-nilai serta pengembangan sikap dan perilaku (moral dan nilai-nilai keagamaan). Yang menjadi permasalahan di lembaga Taman Kanak-Kanak, untuk pengembangan nilai-nilai keagamaan dapat dikatakan hanya

---

<sup>5</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014, Kementerian Pendidikan Nasional, 2010.

<sup>6</sup> Hartiwi, "Pelaksanaan Pembiasaan Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Terpadu Mutiara Yogyakarta", *Skripsi yang dipublikasikan*, Universitas Negeri Yogyakarta. (2016): 5.

bersifat implisit saja. Penjelasan program pengembangan nilai-nilai agama hanya berkisar pada ruang lingkup rutinitas atau pembiasaan dan hampir tidak ditemukan rincian penerapan nilai-nilai keagamaan dan moral secara rinci yang diintegrasikan dengan pengembangan kemampuan lainnya dalam bentuk pembelajaran tematik, sehingga berdampak pada munculnya keanekaragaman program tersebut yang dilaksanakan di TK-TK di Negara ini.<sup>7</sup>

Realita permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya membuat peneliti tergerak untuk melakukan penelitian mengenai penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini. Bentuk penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini seperti meniru secara terbatas perilaku keagamaan yang dilihat dan didengarnya, meniru dan mengucapkan bacaan do'a/lagu-lagu keagamaan dan gerakan beribadah secara sederhana serta melakukan perilaku keagamaan secara berurutan dan mulai belajar membedakan perilaku baik dan buruk.

Hasil observasi awal di lapangan menunjukkan bahwa kegiatan sholat dhuha berjama'ah merupakan salah satu program unggulan RA Al Junaidiyah 2 Papringan Kaliwungu Kudus. Melalui program unggulan sholat dhuha diharapkan mampu menjadi nilai lebih RA Al Junaidiyah 2 Papringan Kaliwungu Kudus jika dibandingkan dengan lembaga pendidikan lain misalnya kelompok belajar (KB) atau PAUD di Kecamatan Kaliwungu. Sehingga dalam kegiatan sholat dhuha tersebut sangat diperhatikan pelaksanaannya yang dimulai dengan kegiatan wudhu dengan tertib oleh anak-anak. Kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan sholat dhuha dimana guru bertindak sebagai imam sehingga pelafalan bacaan sholat dhuha dilakukan dengan nyaring dan lantang.<sup>8</sup>

RA Al Junaidiyah 2 Papringan Kaliwungu Kudus juga merupakan salah satu lembaga percontohan RA yang menekankan nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini. Oleh

---

<sup>7</sup> Arif Hakim, "Pengembangan Nilai-Nilai Agama dan Moral di Taman Kanak-Kanak (Analisis Dekriptif di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung)", *TA'DIB*, Volume V, No. 1, (November 2016): 50.

<sup>8</sup> Hasil observasi awal peneliti pada RA Al Junaidiyah 2 Papringan Kaliwungu Kudus tanggal 2 februari 2019.

karenanya, peneliti berinisiatif untuk mengangkat penelitian yang berkaitan tentang **“Penanaman Nilai Agama dan Moral Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha pada Kelompok B RA Al Junaidiyah 2 Papringan Kaliwungu Kudus”**

## **B. Rumusan Masalah**

Bertitik tolak dari latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan penanaman nilai agama dan moral melalui pembiasaan sholat dhuha pada kelompok B RA Al Junaidiyah 2 Papringan Kaliwungu Kudus?
2. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan penanaman nilai agama dan moral melalui pembiasaan sholat dhuha pada kelompok B RA Al Junaidiyah 2 Papringan Kaliwungu Kudus?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah salah satu acuan untuk menemukan seluruh jawaban terhadap rumusan masalah atau identifikasi masalah yang akan diteliti. Berdasarkan rumusan masalah di atas untuk dapat memperoleh hasil yang baik maka diperlukan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan penanaman nilai agama dan moral melalui pembiasaan sholat dhuha pada kelompok B RA Al Junaidiyah 2 Papringan Kaliwungu Kudus.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan penanaman nilai agama dan moral melalui pembiasaan sholat dhuha pada kelompok B RA Al Junaidiyah 2 Papringan Kaliwungu Kudus.

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ada 2 (dua) hal yang dapat dijadikan manfaat kepada beberapa pihak terkait :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Bagi Peneliti, dari penelitian ini peneliti menjadi mengetahui penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini di RA Al Junaidiyah 2 Papringan

Kaliwungu Kudus. Peneliti juga memperoleh data-data yang relevan jika akan melakukan penelitian di tempat yang lain.

- b. Bagi Program Studi Pendidikan, dari penelitian ini dapat mengetahui penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini yang diterapkan di RA Al Junaidiyah 2 Papringan Kaliwungu Kudus sebagai suatu bekal untuk menerapkan pembelajaran ini di lembaga lainnya.
2. Manfaat Praktis
- a. Bagi Peneliti, dari penelitian di RA Al Junaidiyah 2 Papringan Kaliwungu Kudus ini, peneliti menjadi mempunyai suatu gambaran apabila akan menerapkan pembelajaran RA dengan menekankan pada penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini. Karena pembelajaran yang ada saat ini masih terbilang sedikit. Maka dengan adanya penelitian ini, peneliti *sambil menyelam minum air*, yang artinya sambil meneliti peneliti dapat menyerap bagaimana cara pembelajaran RA ini dilakukan untuk diterapkan di masa mendatang.
  - b. Bagi Program Studi Pendidikan, dari penelitian ini mempunyai variasi pembelajaran RA dan berinisiatif untuk mensosialisasikan penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini secara luas di lembaga RA yang berada di Kudus. Karena, untuk membentuk peserta didik yang kuat menghadapi arus zaman yang semakin modern diperlukan penanaman agama sejak dini dan juga supaya si anak mudah serta terbiasa mengenal Allah SWT sebagai Tuhannya.
  - c. Bagi RA Al Junaidiyah 2 Papringan Kaliwungu Kudus, dari penelitian yang dilakukan ini, KB Al-Husna menjadi dikenal oleh banyak lembaga RA dan dapat membuka diri untuk bekerjasama dalam meningkatkan potensi peserta didik melalui penanaman nilai-nilai agama islam pada anak usia dini.

### **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi atau penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis-garis besar dari masing-masing bagian atau yang saling berhubungan, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian

yang sistematis dan ilmiah. Berikut adalah sistematika penulisan skripsi yang akan penulis susun:

1. Bagian Awal

Bagian awal ini, terdiri dari: halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstraksi, halaman daftar isi, dan daftar tabel.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab. Antara bab satu sampai dengan bab lima saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh. Adapun kelima bab itu adalah sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah yang menguraikan alasan dan motivasi penelitian, selanjutnya fokus penelitian sebagai inti masalah, kemudian dilanjutkan dengan focus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian untuk mengetahui urgensi penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

**BAB II : KERANGKA TEORI**

Bab ini berisi tentang landasan teori yang mencakup telaah pustaka yang diperlukan untuk memaparkan penelitian sejenis yang pernah dilakukan untuk mengetahui posisi dari penelitian ini. Bab ini terdiri dari deskripsi teori, hasil penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi metodologi penelitian yang meliputi populasi dan penentuan sampel penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, definisi dan pengukuran variabel penelitian, model empiris, dan metode analisis data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum RA

Al Junaidiyah 2 Papringan Kaliwungu Kudus,  
data penelitian dan analisis data.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan keterbatasan dari hasil penelitian. Dilanjutkan dengan saran-saran.

**3. Bagian Akhir**

Pada bagian ini berisi daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan dan lampiran-lampiran.

